



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong sektor perbankan selama periode 2011-2013. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode dari 1 Januari hingga 31 Desember tahun 2011- 2013 yang telah diaudit.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. Dalam Sekaran dan Bougie (2013) dijelaskan bahwa *causal study is a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*. Pemilihan jenis penelitian *causal study* didasarkan pada masalah yang diteliti yaitu integritas laporan keuangan yang diprediksi dipengaruhi oleh *audit tenure*, kualitas audit, komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu: variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel kualitas audit (X_2) dan pergantian auditor (X_4) diukur menggunakan skala nominal sedangkan variabel *audit tenure* (X_1), komite audit (X_2), ukuran perusahaan (X_5) dan Integritas laporan keuangan (Y) diukur menggunakan skala rasio. Variabel dependen adalah *a variable of primary interest to the researcher* yang berarti bahwa variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel independen adalah *one that influences the dependent variable in either a positive or negative way* yang berarti bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme yang perhitungannya menggunakan *accrual measure*.

Pengukuran *accrual measure* sesuai dengan penelitian Gayatri dan Suputra (2013) yaitu:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

KETERANGAN:

CONACC_{it} = Tingkat konservatisme.

NI_{it} = *Net income* ditambah dengan depresiasi dan amorisasi.

CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan operasional.

Apabila laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi maka menunjukkan diterapkannya prinsip konservatisme. Hal ini berarti perusahaan semakin banyak menanggungkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebankan biaya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa perikatan KAP dalam memberikan jasa audit kepada klien. Ketentuan mengenai *tenur audit* telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008. Dalam bab 2, pasal 3, ayat 1, peraturan tersebut membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Variabel independen *audit tenure* diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP menjadi auditor pada perusahaan klien sebelum berpindah (Putra dan Muid, 2012).

3.3.2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit yang dimaksud adalah auditor dalam mengaudit dapat menghasilkan laporan audit yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan audit yang dilakukan memenuhi standar audit yang berlaku umum. Penelitian ini menilai kualitas audit berdasarkan pengelompokan ukuran KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan *non big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* (Putra dan Muid, 2012).

3.3.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Biasanya pengukuran terhadap komite audit berdasarkan keberadaan komite audit dalam perusahaan, namun pengukuran tersebut tidak dapat digunakan lagi karena berdasarkan keputusan BAPEPAM Nomor SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa suatu perusahaan yang telah *go public* wajib memiliki komite audit, karena alasan tersebut komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Putra dan Muid, 2012).

3.3.2.4 Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian ini dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Pada penelitian ini pergantian auditor yang diteliti adalah pergantian auditor secara *voluntary*. Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan angka 1 untuk perusahaan yang mengganti KAP-nya secara *voluntary* dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti KAP-nya secara *voluntary* (Firyana dan Septiani, 2014).

3.3.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan log total aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan (Masodah, 2009 dalam Oktadella dan Zulaikha, 2011). Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data keuangan perusahaan-perusahaan yang tergolong sektor perbankan pada periode 2011-2013. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Electronic Library* dan situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2011 hingga 2013. Sampel adalah bagian dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di sektor perbankan selama periode 2011-2013 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.
2. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode laporan keuangan per 31 Desember 2011-2013.
3. Perusahaan sektor perbankan tersebut memiliki data depresiasi dan amortisasi yang rinci.
4. Perusahaan sektor perbankan tersebut melakukan pergantian auditor baik secara *voluntary* maupun *mandatory*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range* (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

Jika setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan pengurangan jumlah data yaitu data-data yang dinilai ekstrim (*outlier*). *Outlier* adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain dalam satu rangkaian data. Deteksi data *outlier* dapat dilakukan dengan penyajian *box plot* (Santoso, 2014). Ketentuan *Box Plot* (Santoso, 2014):

1. Jika data terletak 1,5 kali panjang *box plot*, yang dimulai dari batas atas atau atas bawah maka disebut sebagai *outlier*.
2. Jika data terletak melebihi 3 kali panjang *box plot*, yang dimulai dari batas atas atau batas bawah maka disebut sebagai *extreme value* atau “*far outside value*”

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2012).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson (D-W test)*. *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2012). Menurut Ghozali (2012), berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya

autokorelasi berdasarkan *Durbin-Watson*:

Tabel 3.1
Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CONACC}_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

CONACC_{it} = Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan konservatisme (*accrual measure*).

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien
X_1	= <i>Audit tenure</i>
X_2	= Kualitas Audit
X_3	= Komite Audit
X_4	= Pergantian Auditor
X_5	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Standard Error</i>

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012), uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 atau -0,5 sampai 0, berarti hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen lemah. Jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind, dkk., 2012).

Kelemahan dasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2012). Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang

menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

UMMN